

Peningkatan Kualitas Produk Qi Lambung Dengan Perencanaan & Perancangan Produk UMKM  
Yayasan Miftahul Salamah Indonesia CiawiBogor

Anthon Rudy<sup>1</sup>, Budi Aprina<sup>2</sup>, Edi Supriyadi<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan

<sup>1</sup>dosen00919@unpam.ac.id, <sup>2</sup>dosen00917@unpam.ac.id, <sup>3</sup>dosen00905@unpam.ac.id,

Abstrak

*UMKM adalah salah satu cara yang sangat baik dalam mencegah kemiskinan. UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dan pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan. UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi. Perancangan dan pengembangan produk adalah semua proses yang berhubungan dengan keradaan produk yang meliputi segala aktivitas mulai dari identifikasi keinginan konsumen sampai pabrikasi, penjualan dan pengiriman dari produk. Perancangan dan pengembangan produk menjadi suatu bagian dari proses inovasi yang ada didalam dunia bisnis. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini diharapkan bahwa produk UMKM Qi Lambung dari Yayasan Miftahul Salamah Indonesia bisa lebih baik lagi kualitasnya dari segi bahan baku, proses serta yang lainnya. Produk ini adalah produk kesehatan dimana dimasa pandemi seperti saat ini banyak dicari oleh pasar. Terlebih material-material yang digunakan adalah herbal atau hasil alam yang bila diproses dengan baik maka akan sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan menambah kekuatan imun tubuh manusia.*

*Kata kunci: UMKM, Inovasi, Produk, Kualitas*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini menjadi primadona dimasa pandemik covid 19. UMKM adalah salah satu cara yang sangat baik dalam mencegah kemiskinan. UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30% . Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dan pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan. UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang (Wibowo et al., 2015).

Agar hal ini bisa terjadi maka UMKM harus memiliki daya saing yang cukup agar bisa bertahan didalam persaingan yang ada dengan UMKM yang lainnya. Dalam proses daya saing ini didalamnya UMKM juga harus memiliki inovasi-inovasi terhadap produk yang dihasilkan, kenapa? Karena bisa saja ada UMKM yang memiliki produk yang sejenis. Hal ini memungkinkan terjadi persaingan untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari konsumen (Rofieq et al., 2017). Peningkatan produktivitas sangat penting untuk meningkatkan daya saing. Untuk mempunyai daya saing yang tinggi dan keunggulan operasional (Operational Excellence) maka produktivitas harus ditingkatkan Karena produktivitas sangat berkaitan erat dengan daya saing (Aprina, B, 2019)

Selain harus memiliki inovasi-inovasi untuk meningkatkan daya saing produk. Dalam proses pembuatan produk juga harus memiliki perencanaan dan perancangan produk yang baik. Baik dalam arti semua tahapan-tahapan proses harus dilalui dengan baik. Untuk meningkatkan daya saing, perusahaan harus mampu melakukan rekayasa nilai untuk optimalisasi produk maupun produksi dengan segala kemampuan dan kreatifitas (Wardyanto, A. R, 2019) Dengan proses perencanaan dan perancangan produk yang baik sudah barang tentu produk yang dihasilkan juga akan baik. Baik dalam hal kualitas. Kualitas disini bisa kualitas produk, kualitas proses dan juga kualitas periksa. Kualitas produk itu terjadi karena perencanaan desain produk yang baik. Produk yang baik bisa terwujud itu karena proses dan pemeriksaan yang juga baik, jadi ketiga hal tersebut saling keterkaitan (Irvan, 2011).

Perancangan dan pengembangan produk adalah semua proses yang berhubungan dengan keradaan produk yang meliputi segala aktivitas mulai dari identifikasi keinginan konsumen sampai pabrikasi, penjualan dan pengiriman dari produk. Perancangan dan pengembangan produk menjadi suatu bagian dari proses inovasi yang ada didalam dunia bisnis. Proses perancangan dan pengembangan produk pada hakikatnya merupakan langkah-langkah strategis yang mempengaruhi segala langkah manajemen yang diambil dan merupakan proses yang sangat kompleks sehingga memerlukan cara berfikir yang komprehensif dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu dan dilakukan secara bersama-sama (Jaelani, 2012).

Dan kesuksesan suatu usaha itu salah satunya bisa didapat dari kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan konsumen. Mengetahui apa yang dibutuhkan oleh konsumen saat ini sangat penting. Dengan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh konsumen akan sangat mudah bagi UMKM untuk dapat menciptakan produk yang benar-benar dibutuhkan. Selain dibutuhkan produk juga dibuat untuk dapat menjelaskan fungsinya untuk membantu dan meringankan kehidupan manusia (Andriani et al., 2019).

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini diharapkan bahwa produk UMKM Qi Lambung dari Yayasan Miftahul Salamah Indonesia bisa lebih baik lagi kualitasnya dari segi bahan baku, proses serta yang lainnya (Supriyadi, 2018) (Supriyadi & Effendi, n.d.). Produk ini adalah produk kesehatan dimana dimasa pandemi seperti saat ini banyak dicari oleh pasar. Terlebih material-material yang digunakan adalah herbal atau hasil alam yang bila diproses dengan baik maka akan sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan menambah kekuatan imun tubuh manusia. Diharapkan dengan PKM ini penerapan perencanaan dan perancangan produk yang baik dan berkesinambungan bisa diterapkan sehingga tujuan UMKM Yayasan Miftahul Salamah Indonesia dalam mencerdaskan masyarakat khususnya anak-anak yang kurang mampu bisa terbantu dengan penjualan produk herbal Qi Lambung ini.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut (Supriyadi et al., 2020):

### a. Survey

Tahap pertama adalah survey dan studi analisis situasi Yayasan Miftahul Salamah Indonesia. Kegiatan ini meliputi pendataan jumlah anggota Yayasan Miftahul Salamah Indonesia, mendata jenis kegiatan harian, mendata aktifitas yang sering dilakukan. Pada tahap ini dilakukan oleh Tim Pengabdian PKM untuk membantu analisis kegiatan ini. Dan untuk memecahkan permasalahan atau memberikan solusi tentang peningkatan kualitas produk dan strategi pemasaran.

### b. Penyuluhan

Tahap kedua adalah penyuluhan, materi penyuluhan adalah pelatihan strategi pemasaran produk. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada Yayasan Miftahul Salamah Indonesia tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan ,bertujuan agar mitra

mengetahui cara pembuatan. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan Tanya jawab kepada peserta.

- c. Pelatihan dan pendampingan  
Tahap ketiga adalah pelatihan dan pendampingan strategi pemasaran produk. Pada tahap ini akan dijelaskan tentang peningkatan kualitas dan strategi pemasaran produk. Proses pembuatan produk Qi Lambung didemonstrasikan di Yayasan Miftahul Salamah Indonesia. Peserta akan melakukan praktik langsung cara pembuatan produk ini. Pada tahap ini juga akan dijelaskan kegunaan masing-masing bahan yang digunakan sehingga Yayasan Miftahul Salamah Indonesia ini dapat mengetahui dan memahami fungsinya.
- d. Prosedur kegiatan  
Kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan; 2) Persiapan penyuluhan dan pelatihan; 3) Penyuluhan tentang wirausaha dan peluang usaha industry kreatif; 4) Penyuluhan tentang kegunaan dan sifat-sifat kimia masing-masing bahan yang digunakan; 5) Penyuluhan tentang bahaya masing-masing bahan yang digunakan ; 6) Penyuluhan tentang prinsip dasar pembuatan produk; 7) Pembinaan pasca kegiatan (Dewanti et al., 2021).
- e. Partisipasi Mitra  
Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri mengenai pembuatan detergent cair yang telah diajarkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilakukan Yayasan Miftahul Salamah Indonesia. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait  
Koordinasi dengan mitra yaitu Yayasan Miftahul Salamah. Pada kegiatan ini tim pengabdian dan mitra membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan sosialisasi kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan, serta waktu dan tempat pelaksanaan.
- 2) Persiapan penyuluhan dan pelatihan  
Persiapan kegiatan ini berupa penentuan bahan produk, pembuatan modul penyuluhan dan pelatihan. Modul penyuluhan berisi materi dasar tentang fungsi dari masing-masing bahan yang digunakan pada produk Qi Lambung ini serta prinsip dasar pembuatan produk dan pemasaran produk. Produk berupa Qi Lambung yang siap digunakan. Modul pelatihan berisi tentang bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan Produk Qi Lambung. Pada persiapan pelatihan, Tim pengabdian melakukan uji coba pembuatan produk Qi Lambung, sehingga didapatkan komposisi yang tepat dan memberikan hasil optimal.

#### b. Pembahasan

Dalam mendesain produk jangan dilupakan mengenai konsep produk (Irvan, 2011). Apabila konsep produk ini diikuti dengan baik dalam proses desain, maka produk yang dihasilkan akan mendapat hasil yang optimal (Jaelani, 2012). Konsep produk meliputi 3 hal,

- 1) *Core Component*,  
*Core Component* ini meliputi
  - a) Bentuk fisik produk, setelah bentuk fisik kemudian
  - b) Dimensi atau ukuran produk, dan juga
  - c) Fungsi dari produk.
- 2) *Packaging Components*  
*Packaging Component* ini bukan hanya dalam arti kemasan produk, tapi didalamnya juga mencakup
  - a) *Price* (harga)
  - b) *Quality* (Desain/Produk, Proses dan Periksa)
  - c) *Packaging* (kemasan produk)
  - d) Model
  - e) Ergonomi
  - f) Desain (*Feature*)
  - g) Nama (*Brand*)
  - h) *Trade Mark*
- 3) *Support Service Components*.
  - a) *Reliability* (Ketahanan) & Garansi
  - b) Spare Part
  - c) Instalasi, *Maintenance & Repair*
  - d) *Manual Instruction*
  - e) *After-Sales Service*
  - f) *Time Delivery*

Selain hal diatas yang perlu diperhatikan kenapa UMKM juga perlu melakukan inovasi adalah berhubungan dengan *Product Life Cycle* atau Siklus Hidup Produk (Irvan, 2011). Hal ini sama dengan siklus hidup manusia pada umumnya. Dalam Siklus Hidup Produk ada 4 tahapan yang akan dijalani oleh produk:

- 1) *Introduction* (Pengenalan)  
Tahapan ini adalah tahapan pengenalan produk kemasyarakat atau kekonsumen. Disini kita harus melakukan monitor bagaimana tanggapan masyarakat akan produk yang kita jual, apakah diterima oleh pasar atau tidak.
- 2) *Growth* (Pertumbuhan)  
Tahapan pertumbuhan disini produk yang dipasarkan diharapkan tumbuh penjualannya. Tumbuhnya penjualan dilihat dari banyaknya permintaan dari pasar atau konsumen. Ini yang diharapkan oleh pasar.
- 3) *Maturity* (Kematangan)  
Dalam tahap kedewasaan ini produk sudah dalam posisi nyaman diatas persaingan. Dimana produk sudah menang dalam persaingan dengan produk competitor. Tapi dalam tahapan ini produsen harus hati-hati, kenapa ? Karena apabila tidak ada inovasi terhadap produk atau tidak ada pengembangan produk yang lainnya maka akan bisa menjadi bencana terhadap keberlangsungan usaha. Bisa saja kompetitor sudah lebih jeli dalam melihat kondisi dimana mereka biasanya membuat varian produk sedangkan yang lain terlena dalam kematangan produk. Sehingga tidak melihat kondisi yang ada.
- 4) *Decline* (Penurunan)  
Pada tahapan ini terjadi penurunan permintaan konsumen yang bisa disebabkan karena kejenuhan, kebosanan konsumen atau pasar, atau juga karena adanya persaingan yang tidak bisa dimenangkan. Apabila dalam tahap ini produsen baru melakukan inovasi maka sudah sangat terlambat.

Untuk itu agar produk Qi Lambung dapat meningkatkan kualitas dan mempunyai daya saing maka perlu dilakukan proses perencanaan dan perancangan produk yang baik (Rofieq et al., 2017). Kenapa perlu dilakukan hal tersebut, karena untuk :

- 1) Tujuan Finansial, yaitu untuk menambah keuntungan.
- 2) Pertumbuhan penjualan
- 3) Respon terhadap persaingan
- 4) Keunggulan kapasitas
- 5) Siklus Hidup Produk
- 6) Respon Terhadap Perubahan Lingkungan.

Dalam tahapan pengembangan produk baru secara umum ada enam tahapan yang biasa disebut tahapan desain review. Antara lain :

- 1) *Desain Review 1 (DR1)*  
Ditahap ini dilakukan perancangan konsep produk atau perancangan produk, yang berwenang dalam tahap ini adalah marketing
- 2) *Desain Review 2 (DR2)*  
Persetujuan Desain, yang berwenang dalam tahapan ini adalah desainer
- 3) *Design Review 3 (DR3)*  
Persetujuan Konstruksi, yang berwenang dalam tahapan ini adalah R&D
- 4) *Design Review 4 (DR4)*  
Verifikasi desain terhadap spesifikasi, yang berwenang dalam tahapan ini adalah R&D
- 5) *Design Review 5 (DR5)*  
Kestabilan kualitas produksi, yang berwenang dalam tahapan ini adalah bagian produksi
- 6) *Design Review 6 (DR6)*  
Monitoring keluhan pelanggan, yang berwenang dalam tahapan ini adalah QA.

#### 4. SIMPULAN

Bahwa produk UMKM Qi Lambung dari Yayasan Miftahul Salamah Indonesia bisa lebih baik lagi kualitasnya dari segi bahan baku, proses serta yang lainnya. Produk ini adalah produk kesehatan dimana dimasa pandemi seperti saat ini banyak dicari oleh pasar. Terlebih material-material yang digunakan adalah herbal atau hasil alam yang bila diproses dengan baik maka akan sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan menambah kekuatan imun tubuh manusia.

#### 5. SARAN

Saran dari pengabdian kepada masyarakat ini harapannya kegiatan ini berkesinambungan bukan hanya sebagai pengetahuan saja tetapi dapat diterapkan dalam peningkatan kualitas produk.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bisa diselesaikan berkat bantuan rekan-rekan dosen dan mahasiswa teknik industri Universitas Pamulang dan peran serta dari Yayasan Miftahul Salamah Indonesia, Ciawi Bogor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, B. (2019). ANALISA OVERALL RESOURCE EFFECTIVENESS UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DAN OPERATIONAL EXCELLENCE. *JITMI (Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri)*, 2(1), 1-10.
- Andriani, D. P., Adnandy, R., & Maghlidah, S. T. (2019). *Peningkatan Kualitas Produk IKM Rotan Melalui Perancangan Produk Unggulan dengan Pendekatan Quality Function Deployment*. May.

- Dewanti, N., Supriyadi, E., Sofyan, S., Sunarsi, D., Andika, B., & Yani, A. (2021). *PENYULUHAN DAN PELATIHAN KETERAMPILAN SABLON PIGMENT PASTA MANUAL DI KARANG TARUNA 03 DESA CISAUK. 1.*
- Irvan, M. (2011). Fase Pengembangan Konsep Produk Dalam Kegiatan Perancangan dan Pengembangan Produk. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, 4(3), 261–274. [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor\\_Exacta/article/view/55](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/view/55)
- Jaelani, E. (2012). Perencanaan dan Pengembangan Produk Dengan Quality Function Deployment (Qfd). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, IV(1). [http://jsma.stan-im.ac.id/pdf/vol4/1/5 Perencanaan Dan Pengembangan Produk Dengan Quality Function Deployment - Evan Jaelani.pdf](http://jsma.stan-im.ac.id/pdf/vol4/1/5%20Perencanaan%20Dan%20Pengembangan%20Produk%20Dengan%20Quality%20Function%20Deployment%20-%20Evan%20Jaelani.pdf)
- Rofieq, M. (Universitas M. M., Poerwanto, A. (Universitas M. M., & Budiyanto, H. (Universitas M. M. (2017). Pelatihan Desain Kemasan Produk Umkm. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 1(2), 1–6. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm/issue/view/224>
- Supriyadi, E. (2018). Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Statistical Proses Control (SPC) di Pt. Surya Toto Indonesia, Tbk. *Jitmi*, 1(1), 63–73.
- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Sofyan, S., & Kurniasih, N. (2020). *Penyuluhan Dan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Perumahan Griya Serpong Asri Cisauk Kota Tangerang Selatan. 1*(September), 1–6.
- Supriyadi, E., & Effendi, R. (n.d.). *Pengendalian Kualitas Cacat Scrap Blown Ban Tbr 11R22. 1*, 22–27.
- Wardyanto, A. R. (2019). PERANCANGAN PENINGKATAN OPTIMALISASI PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN FUNCTION ANALISYS SYSTEM TECHNIQUE (FAST) PADA DESAIN PRODUK INDUSTRI KRAN WASTAFEL. *JITMI (Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri)*, 1(2), 122-130.
- Wibowo, D. H., Arifin, Z., & Sunarti. (2015). Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Di Jeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1), 59–66.